

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nutrisi bagi bayi dan anak adalah pondasi bagi pertumbuhan badan yang sehat yang pada gilirannya akan mendukung perkembangan yang optimal. Sudah menjadi pendapat umum bahwa kondisi gizi yang optimal dari anak-anak sekarang, terutama pada masa bayi adalah hal yang mutlak demi kesehatan dan pertumbuhan yang baik pada masa mendatang. Salah satu nutrisi yang terbaik bagi bayi baru lahir adalah air susu ibu. Setiap ibu menghasilkan air susu yang biasa kita sebut dengan ASI sebagai makanan alami yang disediakan untuk bayi (Soetjiningsih, 1997).

Air susu ibu sebagai makanan terbaik bagi perkembangan fisik, mental dan intelektual bayi. Namun, masih banyak ibu yang belum memberikan asi secara maksimal karena berbagai hal, masih banyak wanita yang kurang mendapatkan informasi tentang ASI yang benar, karena adanya susu formula, serta pola pikir masyarakat yang cenderung meniru gaya hidup yang dianggap lebih modern di kota-kota besar turut mempengaruhi menyusui dalam masyarakat (Roesli, 2001).

Menurut Departemen Kesehatan (Depkes) (2007) Angka Kematian Bayi di Indonesia termasuk salah satu yang paling tinggi di dunia, rata-rata per tahun terdapat 401 bayi baru lahir di Indonesia meninggal dunia sebelum umurnya genap 1 tahun. Data bersumber dari survei terakhir pemerintah, yaitu

dari Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2007 (SDKI). Berdasarkan hasil penelitian lainnya, yaitu Riset Kesehatan Dasar Depkes 2007, kematian bayi baru lahir (neonatus) merupakan penyumbang kematian terbesar pada tingginya angka kematian bayi (AKB). Setiap tahun sekitar 20 bayi per 1.000 kelahiran hidup terenggut nyawanya dalam rentang waktu 0-12 hari pascakelahirannya dalam rentang 2002-2007 (data terakhir), angka neonatus tidak mengalami penurunan, penyebab kematian terbanyak saat ini masih diakibatkan oleh diare dan pnemonia (Maryunani, 2010).

Menurut Indriani, (2009) perawatan sederhana seperti pemberian air susu ibu (ASI) dapat menekan AKB. "Telah terbukti, pemberian ASI eksklusif dapat mencegah 13% kematian bayi. inisiatif inisiasi bayi menyusui sendiri segera setelah lahir dapat mengurangi risiko kematian bayi akibat berbagai penyakit. Risiko kematian bayi diperkirakan bisa berkurang sebanyak 22% jika inisiasi menyusui bayi baru lahir dilakukan setidaknya 1 jam (Roesli, 2008).

Setelah melahirkan, Ibu mengeluarkan suatu jenis susu kental yang berwarna kekuning-kuningan dan lebih kental yang disebut kolostrum, kolostrum mengandung vitamin A, protein dan zat kekebalan yang mempunyai keuntungan sebagai pencakar yang ideal untuk memberikan selaput usus bayi baru lahir untuk mempersiapkan saluran pencernaan, kadar protein terutama globulin(*gama globulin*) yang tinggi dapat memberikan daya perlindungan tubuh terhadap infeksi dan zat antibodi yang mampu melindungi

tubuh dari berbagai penyakit infeksi untuk jangka waktu sampai 6 bulan (Depkes RI, 2001).

Kolostrum mengandung karoten dan vitamin A yang sangat tinggi. Tetapi sayang, karena kekurangtahuan atau karena kepercayaan yang salah, banyak ibu yang baru melahirkan tidak memberikan kolostrumnya kepada bayinya. Diberbagai daerah air susu pertama (kolostrum) sengaja diperah dengan tangan dan dibuang. Mereka percaya dan berpendapat bahwa kolostrum akan berpengaruh buruk terhadap kesehatan anak. Mereka percaya keluarnya air susu yang sebenarnya hanya mulai pada hari ketiga (Proverawati dan Eni, 2010).

Menurut Roesli (2008), beberapa pendapat yang menghambat ibu post partum memeberikan kolostrum dengan segera diantaranya takut bayi kedinginan, setelah melahirkan ibu terlalu lelah untuk menyusui bayinya, kolostrum tidak keluar atau jumlah kolostrum tidak memadai serta kolostrum tidak baik bahkan berbahaya bagi bayi, hal tersebut diatas tidak akan terjadi jika ibu post partum memiliki pengetahuan yang bagus, pengetahuan tersebut harus ditanamkan sejak kehamilan atau bahkan jauh sebelumnya, karena dengan persiapan yang lebih baik maka ibu lebih siap untuk menyusui bayinya

Menurut Cox dalam Afifah (2007) dalam 48 jam kehidupannya, bayi tidak membutuhkan air susu terlalu banyak, hanya setengah sendok teh kolstrum saat pertama menyusui dan 1-2 sendok teh dihari kedua. Cairan kental yang sangat sedikit seperti seulas cat itu akan melapisi saluran

pencernaan bayi dan menghentikan masuknya bakteri kedalam darah yang menimbulkan infeksi pada bayi.

Untuk itu dalam upaya menurunkan mortalitas dan morbiditas bayi di Indonesia pemerintah telah melakukan berbagai upaya antara lain adalah kampanye penggunaan ASI secara luas baik di kota maupun di desa.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sewon 1 pada tanggal 16 Februari 2011, melalui wawancara dengan 5 ibu hamil , diperoleh informasi 3 dari 5 ibu hamil belum mengerti tentang apa itu kolostrum, manfaat kolostrum, serta zat-zat yang terkandung didalamnya, mereka hanya berpendapat bahwa itu merupakan tugas dari petugas kesehatan, hal tersebut menunjukan masih rendahnya pengetahuan ibu tentang kolostrum.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk memperoleh gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pemberian kolostrum di Puskesmas Sewon 1. Peneliti memilih ibu hamil karena merupakan fase menjelang kelahiran, maka diharapkan setelah melahirkan ibu akan segera memberikan kolostrum pada bayinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalahnya adalah:
”Bagaimana gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Puskesmas Sewon 1”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Puskesmas Sewon 1, Bantul, Yogyakarta, tahun 2011.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pengertian kolostrum.
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kandungan kolostrum.
- c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang manfaat kolostrum.
- d. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang dampak tidak memberikan kolostrum.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan tambahan informasi bagi ibu hamil sehingga kelak akan memberikan kolostrum untuk bayinya.

2. Bagi bidan

Penelitian ini diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

3. Bagi ilmu kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam memberikan informasi dan pengembangan asuhan kebidanan di Stikes A.Yani.

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi pemberian kolostrum pada ibu hamil.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang serupa dengan penelitian penulis sekarang ini antara lain:

1. Maryanti (2005) dengan judul penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian kolostrum oleh Ibu Post Partum Suku Madura di Puskesmas Sumber Sari Jember Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Deskriptif analitik dengan jenis penelitian *non experiment*. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrument yang digunakan adalah berupa kuesioner faktor-faktor yang mempengaruhi kolostrum. Analisis data menggunakan analisis *korelasi product moment* dan regresi ganda. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan pada tingkat pengetahuan (23,97%), sosial budaya tentang kolostrum (17,50%), promosi susu formula (13,14%), dan promosi kolostrum terhadap pemberian kolostrum oleh ibu post partum (14,20%). Perbedaan dengan

penelitian di atas adalah penelitian ini menganalisis gambaran pengetahuan ibu hamil terhadap pemberian kolostrum di Puskesmas Sewon 1, Bantul, Yogyakarta. Metode pendekatan menggunakan *cross sectional*, teknik pengambilan sample menggunakan total sample dan uji analisis menggunakan uji univariat.

2. Khomsiastuti (2009) dengan judul penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Primi Para dengan Pemberian Kolostrum Bagi Bayi di Puskesmas Kec. Kerjo Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *cross sectional* dengan jenis penelitian *non experiment*. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel 21 responden. Instrumen yang digunakan adalah berupa kuesioner. Analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum didapatkan hasil $p=0,016(p<0,05)$. Perbedaan dengan penelitian di atas adalah penelitian ini menganalisis gambaran pengetahuan ibu hamil terhadap pemberian kolostrum di Puskesmas Sewon 1, Bantul, Yogyakarta. Uji analisis menggunakan uji univariat.